



## PERANAN GURU AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA MADRASAH ALIYAH NU AL-BAISUNY JELUTUNG NAMANG BANGKA TENGAH TAHUN PELAJARAN 2025/2026

Rahmatullah<sup>1</sup>, Afif Ansori,<sup>2</sup> Sri Fatmawati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: [rahmatullahibnumunir09@gmail.com](mailto:rahmatullahibnumunir09@gmail.com)

### Abstract

*The role of Islamic Religious Education teachers is highly needed in school learning because teachers are the ones who interact face-to-face and meet directly with students during the learning process. The formulation of the problem in this study concerns how the role of Islamic Religious Education teachers contributes to improving students' ability to read the Qur'an at Madrasah Aliyah NU Al-Baisuny Jelutung Namang, Central Bangka, as well as the supporting and inhibiting factors that affect this role. The purpose of this study is to determine the role of Islamic Religious Education teachers in enhancing students' Qur'an reading ability, which is carried out by introducing the Qur'an to students, instilling a love for the Qur'an, creating an innovative learning environment, acting as a motivator for students, and providing learning evaluations so that learning objectives can be achieved. Another purpose is to identify the supporting and inhibiting factors within the learning process. This research is a qualitative study conducted at Madrasah Aliyah NU Al-Baisuny Jelutung Namang, Central Bangka. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The results of the study show that the role of Islamic Religious Education teachers in improving Qur'an reading skills among students at Madrasah Aliyah NU Al-Baisuny Jelutung Namang, Central Bangka, is influenced by both supporting and inhibiting factors in the Qur'an learning process.*

**Keywords:** *Role of Islamic Religious Education Teacher, Qur'an Reading Skills*

### Abstrak

Peranan Guru Agama Islam sangatlah dibutuhkan dalam pembelajaran disekolah karena gurulah yang langsung bertatap muka dan bertemu langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran disekolah. Rumusan masalah pada penelitian ini bagaimana peranan Guru Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa Madrasah Aliyah NU Al-Baisuny Jelutung Namang Bangka Tengah, apa saja faktor pendukung dan penghambat peranan Guru Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peranan Guru Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu dengan cara mengenalkan Al Qur'an kepada siswa, menanamkan rasa cinta Al-Qur'an pada siswa, ciptakan suasana pembelajaran yang inovatif, menjadi motivator bagi siswa, memberikan evaluasi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai. Dan tujuan berikutnya untuk mengetahui faktor

pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar Madrasah Aliyah NU Al-Baisuny Jelutung Namang Bangka Tengah. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian kepada peranan Guru Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada Siswa Madrasah Aliyah NU Al-Baisuny Jelutung Namang Bangka Tengah mendapatkan faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.

**Kata Kunci: Peran Guru Pendidikan Agama Islam, Membaca Al Quran**

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya terkait dengan berbagai aspek kehidupan manusia, baik secara individual maupun sosial. Pendidikan tidak sekedar merubah menjadi pandai atau menjadikan anak manusia terbebas dari kebodohan. Pendidikan lebih luas dari itu. Jadi pendidikan mempunyai visi dan misi dan melibatkan partisipasi dari berbagai pihak, sehingga mampu mewujudkan fungsi sosial dan ide pencerahan bagi masyarakat agar terdidik dan berkeadaban, untuk siap menghadapi tantangan globalisasi (Putri et al., 2022) Dalam sebuah pendidikan sekolah merupakan organisasi (institusi) pelaksana teknis penyelenggaraan pendidikan, yang jati dirinya akan terbentuk oleh budaya kerja. Bentuk budaya kerja yang tumbuh dan berkembang di sekolah akan mempengaruhi kinerja anggota organisasi yang ada di dalamnya, yang sekaligus merupakan bagian dari budaya kerja itu sendiri. Melalui pendidikan, diharapkan dapat meningkatkan kualitas kehidupan pribadi dan masyarakat. (Warisno, 2018)

Budaya kerja, merupakan sekumpulan pola perilaku yang melekat secara keseluruhan pada diri setiap individu dalam sebuah organisasi. Membangun budaya berarti juga meningkatkan dan mempertahankan sisi-sisi positif, serta berupaya membiasakan (habituating process) pola perilaku tertentu agar tercipta suatu bentuk baru yang lebih baik. Budaya kerja adalah berpijak dari nilai-nilai yang dimiliki oleh bangsa atau masyarakat Indonesia yang diolah sedemikian rupa menjadi nilai-nilai baru yang akan menjadi sikap dan perilaku manajemen yang diharapkan dalam upaya menghadapi tantangan baru. (Fajar et al., 2023)

Untuk melaksanakan pembangunan berkelanjutan, maka peran pelaksana pendidikan khususnya guru tidak boleh dipandang sebelah mata, sejak dari mempersiapkan calon guru melalui proses pendidikan guru, proses seleksi, penempatan, pembinaan dan pengembangan guru harus terus dipantau dalam perkembangannya sebagai tombak dalam menjalankan fungsi pendidikan dari sistem pendidikan nasional yang bermutu. (Rohman & Hidayah, 2022) Kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru menjadi modal yang penting dalam mengelola pendidikan

atau pengajaran yang begitu banyak ragamnya. Secara garis besar, ada dua jenis segi, yaitu segi dari segi kompetensi pribadi dan dari kompetensi guru professional. (Rasyid et al., 2022)

Salah satu tolak ukur dalam keberhasilan proses pendidikan ialah seperangkat nilai, gagasan atau cita-cita sebagai tujuan yang menjelmakan serta dinyatakan dalam pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku, merupakan sebuah ciri sehingga pola pola latihan yang harus diberikan sehingga peserta didik mamapu mencapai tujuan pendidikan tersebut. (Warisno, 2021)

Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan pada diri seseorang. Untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan yang terjadi perlu dilakukan penilaian. Berdasarkan kemampuan belajar dari masing-masing individu peserta didik yang beragam, pendidik perlu memberikan proses pembelajaran yang tepat untuk mengatasi hal tersebut agar peserta didik mendapatkan hasil belajar yang baik. Jadi, dalam proses pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik akan mempengaruhi hasil belajarnya.

Hal ini didasari oleh asumsi bahwa ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Mengingat bahwa keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan pembelajaran. Untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi yang telah diajarkan guru. (Lestari, 2015)

Dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an perlu adanya peranan dari seorang guru Agama Islam, karena guru adalah yang pertamakali langsung berjumpa dalam proses pembelajaran di sekolah, adapun peran guru adalah peranan adalah suatu pola tingkah laku yang merupakan ciri ciri khas semua petugas dari suatu pekerjaan atau tugas tertentu. Adapun peranan yang penulis maksudkan adalah suatu usaha atau tindakan yang dilakukan guru dalam memberikan pertolongan atau pendidikan kepada anak didiknya agar mengalami suatu perubahan.

Peranan guru Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an sebagai berikut : Mengenalkan Al-Qur'an kepada siswa, Menanamkan rasa cinta Al-Qur'an pada siswa, Ciptakan suasana pembelajaran yang inovatif, Menjadi motivator bagi siswa, Memberikan evaluasi pembelajaran. (Riyadh, 2009)

Setelah melihat dilapangan masih mendapatkan hambatan-hambatan diantara hal yang kurang memuaskan adalah masih banyak ditemui kesalahan siswa dalam membaca Al Qur'an, misalnya ada beberapa siswa yang masih kurang lancar tajwidnya

seperti terbata-bata dalam membaca ayat Al-Qur'an, belum mampu mempraktikkan bacaan Al-Qur'an dengan benar yaitu terkadang bacaan mad tidak dibaca panjang dan yang seharusnya pendek malah dibaca panjang. Siswa juga masih banyak melakukan kesalahan dalam membaca hukum bacaan yang dibaca dengung dan yang tidak dibaca dengung. Dalam membaca makharijul hurufnya siswa masih belum bisa membedakan antara huruf satu dan lainnya, disamping itu juga mereka masih belum bisa membaca dengan baik sehingga hal inilah yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian tentang peranan Guru Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa Madrasah Aliyah NU Al-Baisuny Jelutung Namang Bangka Tengah.

## **METODE**

Dalam Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dari sumber data. Pendekatan kualitatif deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. (Moleong, 2017)

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini. Penelitian menggunakan beberapa metode, dalam menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data ini, peneliti berharap data yang didapat lebih valid sebab kita tahu bahwa masing-masing metode mempunyai kelebihan dan kekurangan sendiri-sendiri. Metode peneliti yang digunakan antara lain: Observasi, Wawancara dan Dokumentasi (Sugiyono, 2017)

Data yang terkumpul dan dipilah-pilah sesuai dengan permasalahan yang diteliti, kemudian disajikan dalam bentuk naratif atau dideskriptifkan secara gamblang, gambaran yang sebenarnya yang ditemukan peneliti di lapangan yaitu tentang peranan guru Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa Madrasah Aliyah NU Al Baisuny. Penyajian data tersebut diurutkan sesuai dengan rumusan masalah. Data yang diambil untuk disajikan tersebut baik dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi, kemudian disimpulkan menjadi panduan suatu penemuan baru yang merupakan hasil akhir dari penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari kegiatan penelitian yang di laksanakan di Madrasah Aliyah NU Al Baisuny jelutung Namang Bangka Tengah Provinsi Bangka Belitung memperoleh hasil penelitian mengenai peranan Guru Agama Islam sebagai berikut :

### **1. Peranan Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an.**

Peranan guru Agama Islam dalam dunia pendidikan sangatlah dibutuhkan untuk membantu proses pembelajaran di sekolah seperti membimbing, mengajar dan melakukan Transfer Knowledge dalam proses belajar mengajar yang ini harus memiliki usaha yang tinggi yang disertai dengan kemampuan dan keprofesionalan, ada beberapa peranan. Yang dilakukan guru Agama Islam Madrasah Aliyah NU Al-Baisuny dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu :

- a. Mengenalkan Al-Qur'an kepada siswa yaitu berusaha menenalkan Al Qur'an dari usia-usia sekolah yang itu akan mempermudah dalam pembelajaran karena dengan mengenalkan Al-Qur'an dengan menerangkan kelebihanannya maka siswa akan semakin dekat dengan Al Qur'an. Guru Agama Islam dalam menegenalkan Al-Qur'an bisa menceritakan melalui kisah-kisah yang ada dalam Al-Qur'an sehingga siswa akan tertarik untuk medekati Al-Qur'an sehingga mau mengenal Al Qur'an. Saat yang paling tepat mengenalkan Al-Qur'an mulai dari sedini mungkin, mengenalkan Al-Qur'an kepada siswa juga bisa dilakukan dengan mengenalkan terlebih dulu huruf-huruf hijaiyah, setelah itu mengajarnya membaca bisa dengan alat-alat peraga seperti gambar gambar huruf-huruf atau dengan kertas-kertas potong-potong yang menyerupai huruf-huruf tersebut diletakan ditempat yang sering dilihat anak. lengkapi dengan gambar dan warna yang menarik. Dengan sering melihat, anak akan terpancing untuk bertanya lebih lanjut. Saat itulah kita boleh memperkenalkan huruf-huruf Al-Qur'an. Selain itu, perlu juga di ingat: siswa harus selalu dalam keadaan fokus ketika belajar. Belajar itu butuh konsetrasi. Anak harus fokus pada pelajaran agar mereka berhasil. Oleh karena ketika mengajar harus sering sering memberikan variasi (misalnya melalui permainan atau semacamnya). Variasi yang lain. buat rap. Misalnya kita mengenalkan huruf A Ba Ta Tsa tadi. Rap-nya disusun seperti ini: A A Ba, Aku suka baca. Ba Ba A Aku baca Al-Qur'na. Begitu setrusnya, guru bisa menyusun kalimat- kalimat rap ini sekaligus untuk memotivasi mereka agar suka membaca Al-Qur'an.
- b. Menanamkan rasa cinta Al-Qur'an pada siswa dengan tidak membuat ragu bahwa Qur'an adalah kitab Allah dan mujizat bagi Nabi Muhammad SAW dan memberikan pemahaman bahwa Al-Qur'an akan dijaga oleh Allah sampai hari Akhir salah satu bentuk penjagaan Allah setiap muslim tidak diperkenankan untuk sembarangan dalam membaca Al-Qur'an sehingga ada ilmu untuk mempelajari tata cara belajar Al-Qur'an dengan benar yaitu Ilmu tajwid.
- c. Ciptakan suasana pembelajaran yang inovatif adalah dengan memberikan kepada siswa dalam proses pebelajaran guru berusaha memberikan media pembelajaran yang baik dan mudah untuk dilaksanakan oleh siswa, dan juga yang tidak boleh dilupakan bagi guru Agama Islam iyalah memberi bimbingan

kepada siswa berupa mengadakan jam tambahan diluar jam siswa yang ini dilakukan guru dengan bentuk mengadakan sebuah bimbingan yang dapat menunjang kegiatan belajar Al-Qur'an seperti mengadakan bimbingan baca Qur'an yang ini telah di kenal siswa yaitu BBQ Madrasah Aliyah NU Al-Baisuny karena didalam bimbingan membaca Qur'an guru lebih leluasa dalam melakukan kegiatan belajar Al Qur'an karena BBQ diadakan pada jam ekstra kulikuler yang ini diluar jam belajar siswa, yang ini diungkapkan oleh guru Agama Islam selaku kordinator kegiatan BBQ di Madrasah Aliyah NU Al-Baisuny.

- d. Menjadi motivator bagi siswa selalu mengajak siswa dekat dengan Al Qur'an, dengan selalu mengajaknya membaca dan mentadaburinya. Motivasi bagi siswa sangatlah membantu bagi diri siswa karena motivasi berfungsi sebagai daya penggerak atau pendorong bagi kegiatan siswa, karena melihat kondisi kemampuan siswa dalam bidang membaca Al Qur'an berbeda-beda yang ini membutuhkan sebuah dorongan untuk membangkitkan motivasi belajar Al-Qur'an yang ini butuh peranan yang optimal yang dilakukan guru Agama Islam untuk mendapatkan hasil yang baik dan sempurna yang ini di harapkan oleh semua pihak yang bersangkutan seperti guru maupun orang tua murid, motivasi belajar siswa juga bisa bersumber dari yang lain seperti sarana dan prasarana yang mendukung kegitan belajar akan juga berdampak dalam keberhasilan kegiatan belajar siswa khususnya materi membaca Al-Qur'an, Madrasah Aliyah NU Al-Baisuny mempunyai sarana dan prasarana masih kurang lengkap dari segi penunjang belajar Al-Qur'an, adanya peranan guru Agama Islam dan pihak sekolah sangatlah membantu untuk pengadaan sarana dan prasarana seperti adanya kerjasama untuk pengadaan modul, kitab Al-Qur'an, alat-alat tegnologi seperti TV, Komputer karena dapat mempermudah dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.
  - e. Memberikan evaluasi dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan memberikan sebuah evaluasi maka siswa akan merasa adanya kemajuan dalam proses belajar khususnya dalam kegiatan belajar Al Qur'an.
  - f. Melihat dengan perbandingan guru beragama Islam dangan guru non beragama Islam menjadi kendala juga dalam penerapan baca Al-Qur'an
- 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peranan Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an.**

Faktor pendukung untuk mempelancar kegiatan belajar Al-Qur'an menurut pemaparan yang telah disampaikan Kepala Madrasah Aliyah NU Al Baisuny adalah adanya bimbingan untuk kegiatan belajar Al-Qur'an seperti yang telah ada yaitu dengan adanya bimbinganbaca Qur'an disekolah, tetapi masih kurang optimal yang itu membutuhkan peran guru Agama Islam sebagai pengampu dibidang Agama karena Al-Qur'an adalah salah satu alat untuk mendalami Agama Islam, dengan peranan yang optimal maka akan meningkat kemampuan baca Al-Qur'an dan berikutnya mengadakan kerjasama antara sekolah dengan wali murid untuk mempermudah kegiatan pembelajaran. Dari faktor penghambat adalah kurangnya

perhatian dari orang tua dalam membina anak-anaknya dikarenakan sibuk dalam pekerjaan mereka, sehingga memperlambat dari aspek pembelajaran agama karena pembelajaran tidak adanya kerjasama dari pihak orang tua maka akan memperlambat dalam mengoptimalkan pembelajaran. Yang berikutnya dari aspek fasilitas yang masih kurang memadai yang itu juga bisa memperlambat proses kegiatan belajar Al-Qur'an.

### **3. Hasil Tes Membaca Al-Qur'an Kepada Siswa Kelas X. XI Dan XII Madrasah Aliyah NU Al-Baisuny.**

Bentuk peranan guru untuk mengetahui perkembangan siswa adalah dengan mengadakan evaluasi atau tes yang dilakukan Guru Agama Islam dengan tes praktik baca Al-Qur'an maka dari tes ini akan di ketahui adakah perkembangan pada siswa, nilai rata-rata nilai tes membaca Al-Qur'an siswa Madrasah Aliyah NU Al-Baisuny atau terjadi peningkatan di dibandingkan nilai rata-rata tes baca Qur'an pada tahap prasurey yang hanya sebesar 86,9. Dari tabel 5 tersebut juga dapat diketahui bahwa dari 20 siswa, yang telah memperoleh nilai 70 keatas juga sebanyak 2 orang, dan tidak ada siswa yang nilainya dibawah 70 setelah adanya peranan guru dalam kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Dari uraian konsep-konsep di atas ternyata selaras dengan peranan guru Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa Madrasah Aliyah NU Al-Baisuny sebagai berikut:

Peranan Guru Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an menurut Saad Riyadh ialah :

- a. Mengenalkan Al-Qur'an kepada siswa.
- b. Menanamkan rasa cinta Al-Qur'an pada siswa. 110
- c. Ciptakan suasana pembelajaran yang inovatif.
- d. Menjadi motivator bagi siswa.
- e. Memberikan evaluasi pembelajaran.

Dalam teori tersebut menjelaskan bahwa peranan guru sangatlah berguna bagi semua pihak seperti mengenalkan Al-Qur'an kepada siswa dan memberikan evaluasi pembelajaran dengan mengadakan tes maka akan mengetahui hasil dari pembelajaran yang ini telah dilakukan oleh guru Agama Islam dan peneliti telah mencantumkan pada akhir penelitian.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan data analisis yang telah peneliti uraikan dari peranan guru Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa Madrasah Aliyah NU Al-Baisuny Jelutung Namang Bangka Tengah maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peranan guru Agama Islam dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an menempuh beberapa langkah yaitu: Mengenalkan Al Qur'an kepada siswa, menanamkan rasa cinta Al-Qur'an pada siswa, ciptakan suasana

pembelajaran yang inovatif, menjadi motivator bagi siswa, memberikan evaluasi pembelajaran.

2. Peranan guru Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an mendapatkan dua faktor pendukung dan penghambat yaitu : Faktor pendukung adanya kerja sama antara guru dan siswa dengan tambahan waktu diluar kegiatan belajar mengajar (KBM) untuk memberikan bimbingan yang optimal dalam kegiatan belajar Al-Qur'an. Faktor penghambat kurangnya wali murid dalam memperhatikan anaknya khususnya dalam hal belajar agama dan hambatan yang lain sarana prasarana yang menunjang belum sepenuhnya terpenuhi dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an pada siswa Madrasah Aliyah NU Al-Baisuny.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Fajar, I., Khoir, D., Lestari, S., & Pujianti, E. (2023). Evaluasi manajemen budaya kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja guru Di PKBM Al Bayan Yogyakarta. *UNISAN JURNAL: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 2(4), 807–815. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Lestari, F. (2015). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Tipe STAD terhadap Prestasi Belajar IPS Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Pringsewu Timur*.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bumi AKsar).
- Putri, N. E., Warisno, A., Mujiyatun, & Hartati, S. (2022). PERAN SUPERVISI PENGAWAS MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU SUMBER DAYA MANUSIA DI. *UNISAN JOURNAL*, 01(04), 83–90. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Rasyid, F., Abun, A. R., & Mashar, A. (2022). PENINGKATAN KUALITAS LAYANAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *UNISAN JOURNAL*, 01(01), 652–660. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Riyadh, S. (2009). *Ingin Anak Anda Cinta AlQur'an* (Aqwam).
- Rohman, J., & Hidayah, N. (2022). MANAJEMEN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA. *Jurnal An- Nur : Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 8(0), 201–218.
- Sugiyono. (2017). *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*.

- Warisno, A. (2018). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan. *Ri'ayah*, 3(02), 99-113. <https://doi.org/10.32332/riayah.v3i02.1322>
- Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida*, 1(01), 1-8. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jp1>